

## **PENERAPAN DISTRAKSI MENDENGARKAN MUSIK KLASIK UNTUK MENGURANGI NYERI FRAKTUR KLAVIKULA DI PADA Ny. T**

Ambang Sulisyo Nugroho<sup>1</sup>, Rusminah<sup>2</sup>, Wahyu Tri Astuti<sup>3</sup>

Departemen Keperawatan Bedah, Akademi Keperawatan Karya Bhakti Nusantara  
Magelang, (0293) 3149517, 089619619763  
E-mail : [ambangv7@gmail.com](mailto:ambangv7@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang** : Penderita yang mengalami fraktur biasanya merasakan nyeri. Penatalaksanaan secara nonfarmakologi yang diterapkan yaitu teknik distraksi sesuai dengan SOP pada Ny. T di Ruang Edelweis RS TK. II 04.05.01 dr. Soedjono Magelang. **Tujuan** : Menggambarkan penerapan distraksi mendengarkan musik klasik untuk mengatasi nyeri pada Ny. T yang mengalami nyeri fraktur klavikula. **Metode** : Karya ilmiah ini menggunakan metode studi kasus. Partisipan seseorang perempuan usia 26 tahun dengan nyeri fraktur klavikula. Instrumen adalah SOP distraksi mendengarkan musik klasik. **Hasil** : Tindakan distraksi mendengarkan musik klasik dilakukan 2x7 jam selama 10 menit, Ny. T kooperatif, hari pertama menyatakan masih nyeri, setelah dilakukan tindakan hari kedua Ny. T mengatakan nyeri berkurang, lebih nyaman dan tampak rileks. **Simpulan** : Menunjukkan adanya perubahan skala nyeri yang semula skala 5, pasien terlihat meringis menahan nyeri, sedikit gelisah menjadi skala nyeri 3, pasien menjadi tenang dan tampak rileks.

**Kata kunci** : Distraksi, musik, nyeri.

---

### **ABSTRACT**

**Background:** Patients who experience a fracture usually feel pain. The non-pharmacological management applied is the distraction technique in accordance with the SOP in Ny. T in Edelweis Room Kindergarten Hospital. II 04.05.01 dr. Soedjono Magelang. **Objective:** To describe the application of distraction listening to classical music to overcome pain in Ny. T with clavicle fracture pain. **Method:** This scientific work uses the case study method. A participant is a 26-year-old female with clavicle fracture pain. The instrument is a distraction SOP listening to classical music. **Results:** The act of distraction listening to classical music carried out 2x7 hours for 10 minutes, Ny. T is cooperative, the first day stated that he was still in pain, after taking action the second day Ny. T says the pain is reduced, more comfortable and seems relaxed. **Conclusion:** Shows the change in pain scale which was originally on a scale of 5, the patient looks grimaced with pain, slightly agitated to a pain scale of 3, the patient becomes calm and seems relaxed.

Keywords: Distraction, music, pain

## Pendahuluan

Fraktur adalah terputusnya kontinuitas tulang yang ditentukan sesuai jenis dan luasnya (Smeltzer & Bare, 2006). Fraktur yang terjadi dapat menimbulkan gejala yang umum yaitu nyeri atau rasa sakit, untuk itu perlu mencari pendekatan yang paling efektif dalam upaya mengontrol nyeri (Potter, 2005). Nyeri adalah peristiwa yang tidak menyenangkan pada seseorang dan dapat menimbulkan rasa sakit (Kartika, 2014). Penanganan nyeri selain terapi farmakologi, musik bisa digunakan untuk membantu menghilangkan atau mengurangi nyeri. Musik bisa menyentuh individu baik secara fisik, psikososial, dan spiritual (Campbell, 2006).

Musik yang memiliki tempo lambat dan menenangkan adalah musik klasik yang bisa menjadi terapi yang dapat diartikan sebagai pengobatan. Musik klasik memiliki aspek terapeutik, sehingga musik klasik banyak digunakan untuk penyembuhan, menenangkan, dan memperbaiki kondisi fisik dan fisiologis pasien maupun tenaga kesehatan, berdasarkan penelitian ditemukan bahwa saraf penerus musik dan saraf penerus rasa sakit adalah sama (Musbikin, 2009). Mendengarkan musik akan mengalihkan perhatian terhadap nyeri (distraksi) dan memberikan rasa nyaman dan rileks/relaksasi. Sesuai (Campbell, 2001).

Menurut Depkes RI (2011), dari sekian banyak kasus fraktur di Indonesia, fraktur ekstermitas atas memiliki prevalensi yang paling tinggi diantara fraktur lainnya,

yaitu sekitar 46,2% dari 45.987 orang. 19.629 orang mengalami fraktur klavikula. 14.027 orang mengalami fraktur skapula, 3.375 orang mengalami fraktur radius dan ulna.

Data yang diperoleh dari RS TK. II 04.05.01 dr. Soejono, di tahun 2018 dari bulan ke bulan mengalami kenaikan, diambil dari bulan April dan Mei saja didapatkan jumlah pasien fraktur sejumlah 77, di bulan April sejumlah 31 dan Mei sejumlah 46. Berdasarkan angka diatas menunjukkan cukup banyak kasus fraktur di RS TK. II 04.05.01 dr. Soedjono, dari banyaknya kasus fraktur di atas penanganan nyeri yang dilakukan hanya dengan menggunakan terapi farmakologi tanpa dilakukan tindakan keperawatan dalam penanganan nyeri.

Berdasarkan data di atas tujuan karya ilmiah ini adalah mengetahui mengapa dan bagaimana penerapan distraksi mendengarkan music klasik nyeri pada fraktur klavikula pada Ny. T?"

## Metode

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dan tidak terstruktur didapatkan hasil :

### 1. Wawancara

Hasil wawancara pada Ny. T mengeluhkan nyeri karena fraktur yang dialami, dari keluarga mendapatkan informasi bahwa Ny. T merasa kesakitan dan pasien tidak bisa tenang dari tadi akibat nyeri yang dirasakan.

## 2. Observasi langsung

Dari observasi yang dilihat dari pasien, pasien tampak meringis menahan nyeri, pasien sedikit gelisah.

## 3. Standar Operasional Prosedur (SOP) distraksi dengan mendengarkan musik klasik yang dikutip dari SOP distraksi menurut Asosiasi Institusi Pendidikan Vokasi Keperawatan Indonesia (AIPViKI) Provinsi Jawa Tengah. SOP terlampir.

## 4. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini digunakan berbagai sumber, salah satunya menggunakan catatan medis, dari catatan medis di dapatkan data-data yang sama dengan pengkajian yang dilakukan.

## Analisa Data

Pada studi kasus ini analisa data dilakukan pengkajian terhadap Ny. T dengan dilakukan wawancara dan pengkajian fokus tentang nyeri. Setelah dilakukan pengkajian dan mendapatkan hasil, kemudian Ny. T dilakukan tindakan penerapan teknik distraksi mendengarkan musik klasik selama dilakukan penerapan distraksi mendengarkan musik klasik perhatikan respon pasien. Setelah dilakukan tindakan, nyeri berkurang, pasien rileks dan tampak nyaman.

Analisa data menggunakan pedoman analisa data asuhan keperawatan yang diperoleh dari Ny. T dan keluarga selanjutnya dilakukan uji keabsahan data dimaksudkan untuk menguji kualitas data atau informasi yang diperoleh dalam penelitian sehingga

menghasilkan data dengan validitas tinggi. Data yang diperoleh dari Ny. T dan keluarga merupakan data subjektif yang akan divalidasi dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu keterangan atau informasi dari keluarga, orang lain ataupun perawat, dapat juga dilakukan triangulasi metode melalui observasi, pengukuran atau pemeriksaan penunjang. Analisa data menggunakan klien, perawat, keluarga klien atau penanggung jawab klien sebagai sumber informasi dan sumber dokumentasi. Jika informasi yang didapatkan dari sumber klien, sama dengan yang didapatkan dari perawat dan keluarga klien atau penanggung jawab klien, maka informasi tersebut valid.

## Hasil

Bab ini penulis akan menguraikan laporan keperawatan yang dilakukan pada tanggal 4-9 Juni 2018 di Ruang Edelweis RS TK. II 04.05.01 dr. Soedjono Magelang. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik. Prinsip dari penulisan ini dengan memperhatikan teori proses keperawatan yang terdiri dari tahap pengkajian, diagnosa keperawatan yang menjadi prioritas, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tindakan keperawatan untuk masalah yang menjadi prioritas.

### 1. Pengkajian fokus

Pengkajian yang dilakukan dengan metode *Autoanamnesa* atau pengkajian dengan melihat berdasarkan data dalam

rekam medis pasien dan informasi yang didapat dari keluarga pasien. Pengkajian dilakukan pada tanggal 6 Juni 2018 jam 11.00 WIB, didapatkan hasil pengkajian pasien bernama Ny. T, lahir pada tanggal 31 Agustus 1992, alamat Tempak Candimulyo Magelang, berumur 26 tahun, jenis kelamin perempuan, pekerjaan swasta, agama Islam, nomor rekam medis 169xxx, masuk tanggal 6 Juni 2018 jam 10.30 WIB, dengan diagnosa medis fraktur klavikula dan dirawat di Ruang Edelweis RS TK. II 04.05.01 dr. Soedjono Magelang.

Keluhan utama Ny. T saat dikaji adalah nyeri. Ny. T mengalami lakalantas 6 Juni 2018 jam 05.45, kecelakaan tunggal, motor keluar jalur pasien terpental dari motor karena mengantuk, pasien pingsan posisi jatuh terlentang, kemudian dibawa ke IGD RS TK. II 04.05.01 dr. Soedjono Magelang, di IGD Ny. T dilakukan pemberian oksigen dan mendapat terapi infus Ringer Laktat 20 tetes/menit, injeksi Ketorolac, setelah sadar pasien di rongent kemudian pindah ke Ruang Edelweis RS TK. II 04.05.01 dr. Soedjono Magelang. Pasien mengatakan belum pernah dirawat di rumah sakit sebelumnya, dan belum pernah mengalami nyeri fraktur, pasien tidak memiliki riwayat alergi dan tidak mempunyai riwayat penyakit turunan.

Pemeriksaan fisik pada Ny. T didapatkan hasil tanda-tanda vital TD : 130/80 mmHg, N : 87 x/menit, S : 36,5°C,

RR : 20 x/menit, ekstermitas atas terdengar krepitasi di bahu kiri, tampak jejas memar diameternya 7 centimeter. Pada pemeriksaan umum didapatkan data kesadaran *composmentis*.

Terapi yang didapatkan Ny. T yaitu : infus Ringer Laktat 20 tetes/menit, injeksi Ketorolac 1 ampul 1 miligram, hasil pemeriksaan penunjang rontgen : rontgen thorax ap view. Inspirasi kurang. Dx klinis : *suspect fracture clavikulae sinistra*.

### Simpulan

Berdasarkan hasil karya ilmiah ini dapat disimpulkan bahwa menyimpulkan isi dari tindakan keperawatan yang diawali dari pengkajian sampai evaluasi yang telah dilakukan Ny. T nyeri fraktur klavikula. Dari data pengkajian tersebut penulis menegaskan diagnosa keperawatan yaitu nyeri berhubungan dengan agen cedera fisik.

1. Hasil dari penerapan distraksi mendengarkan musik klasik pada Ny. T adalah saat pengkajian awal didapatkan hasil pasien mengatakan nyeri, data subjektif yang didapatkan yaitu ; Propokatif/Paliatif : nyeri karena patah tulang, nyeri bertambah jika bergerak atau beraktifitas, Kualitas : nyeri dirasakan seperti tersayat, Region : bahu kiri, S : skala 5, Time : terus menerus. Data objektif yang didapatkan ; TD : 130/80mmHg, N : 87x/menit, RR : 20x/menit, S : 36,5°C. Ny. T tampak

meringis menahan nyeri, terlihat sedikit gelisah.

2. Alasan dilakukan distraksi mendengarkan musik klasik adalah mengurangi nyeri dan mengoptimalkan keamanan dan kenyamanan.
3. Tindakan distraksi mendengarkan musik klasik dilakukan selama 2x8 jam selama 10 menit, Ny.T mampu secara mandiri mengontrol nyeri saat nyeri kembali muncul dengan tindakan yang diajarkan, skala nyeri dapat berkurang yang awalnya skala 5 menjadi skala 3 pasien tampak tenang dan rileks.

#### Ucapan Terima Kasih

Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Akper Karya Bhakti Nusantara Magelang Ketua Yayasan Karya Bhakti Magelang dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil dalam penyelesaian publikasi ini.

#### Daftar Pustaka

- Alimul H, Aziz. (2009). *Kebutuhan Dasar Manusia, Aplikasi Konsep dan Proses Perawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Campbell, D. (2001). *Music: physican For Time to Come*. Wheaton: Quest Books
- Campbell N. A. Mitchell LG, Reece JB, Taylor MR, Simon EJ. 2006. *Biology, 5th ed. Benjamin Cumming Publishing Company, Inc., Reword City, England.*

Djohan. 2006. *Terapi musik: teori dan apikasi*. Yogyakarta: Percetakan Galang Press

Eka (2010). *Mengenal terapi musik*.[http://www.terapimusik.com/terapi\\_musik.htm](http://www.terapimusik.com/terapi_musik.htm), diperoleh tanggal 25 juni 2018.

Guyton, A, C., dan Hall, J.E. 2008. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Edisi 12. Penerjemah: Ermita I, Ibrahim I*. Singapura: Elsevier

Kartika, Dewi. (2014). *Ilmu keperawatan dasar*.Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Kusuma, Amin Huda, 2015. *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis Dan Nanda Nic-Noc Edisi Revisi jilid 1*. Jogjakarta: Mediaction Jogja.

Musbikin, I. 2009. *Kehebatan musik untuk mengasah kecerdasan anak*. Jogjakarta: Power Books(ihdina)

Padila. 2012. *Keperawatan Medikal Bedah*. Yogyakarta: Nuha Medika

Price.,A, Wilson. 2005. *Patofisiologi Konsep Proses- Proses Penyakit, Edisi IV*. Jakarta: EGC

Potter. (2006). *Tentang terapi musik*.[http://digilib.unisayogya.ac.id/32/1/Alan%20Yanuar\\_201110201003.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/32/1/Alan%20Yanuar_201110201003.pdf). Diperoleh pada tanggal 26 juni 2018.

Urden, L, D, M.Stacy, K, &E, Lough, M. (2010).*Critical Care Nursing(6ed)*,St louis; Mosby Elvisier Inc, pada tanggal 10 desember 2013..